



ANALISIS EVALUASI BUDAYA 5S TERHADAP PRODUKTIVITAS PEKERJA GUDANG PABRIK GULA PT. XYZ

Moura Yolanda Putri¹, Ayudyah Eka Apsari²

^{1,2} Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Teknologi Yogyakarta Jl. Glagahsari No. 63, Warungboto, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55164

maurayolanda14@gmail.com, ayudyah.eka.apsari@uty.ac.id

Abstract. *The implementation of the 5S method in the warehouse of the PT. XYZ sugar factory has not yet been sufficiently optimized and could have a negative impact on employee productivity. The objective of this study is to evaluate progress in implementing the 5S method (Sort, Set in Order, Shine, Standardize, Sustain) and to analyze the factors that influence warehouse workers' productivity. This study employed a quantitative approach, and data were collected via a questionnaire. Since a comprehensive survey method was used, all respondents were included in the sample. The sample consisted of 40 warehouse workers. The collected data were analyzed using an F-test, a t-test, and multiple linear regression analysis employing the coefficient of determination. The results showed that the 5S culture had a significant influence on employee productivity, as clearly demonstrated by the significance level of $0.000 < 0.05$ in the F-test. However, no significant effect of the various elements of the 5S method on operational productivity was observed. Based on an adjusted R^2 of 0.679, it is estimated that 67.9% of labor productivity is influenced by the 5S culture, while the remainder is attributable to other factors beyond the scope of this study.*

Keywords: *5S culture; work productivity; warehouse; multiple linear regression; worker performance.*

Abstrak. Penerapan budaya kerja 5S di bagian Gudang Pabrik Gula PT. XYZ belum sepenuhnya berjalan secara optimal, yang dapat berdampak pada produktivitas pekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan budaya 5S, yang meliputi (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke*) serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap produktivitas pekerja gudang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sampel dengan jumlah responden sebanyak 40 pekerja gudang. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda yang terdiri dari uji F, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil menunjukkan bahwa secara simultan budaya 5S memiliki dampak signifikan terhadap produktivitas pekerja dengan nilai signifikansi uji F sebesar $0,000 < 0,05$. Namun, secara parsial setiap elemen 5S belum menunjukkan dampak signifikan terhadap produktivitas pekerja. Nilai adjusted R square sebesar 0,679 menunjukkan bahwa 67,9% produktivitas pekerja dipengaruhi oleh budaya 5S, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: budaya 5S; produktivitas kerja; gudang, regresi linear berganda; kinerja pekerja.

1. LATAR BELAKANG

Lingkungan kerja yang rapi, bersih, dan aman memainkan peran penting dalam menjaga keselamatan dan meningkatkan produktivitas pekerja, terutama di gudang dengan tingkat aktivitas tinggi yang melibatkan pergerakan dan penyimpanan barang. Gudang yang tidak terorganisir dengan baik dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti penundaan proses kerja, pemborosan waktu, dan peningkatan risiko kecelakaan kerja. Oleh karena itu, perusahaan harus menerapkan sistem kerja yang memungkinkan terciptanya kondisi kerja yang aman, tertib, dan efisien secara berkelanjutan.

Salah satu metode yang umum digunakan di industri untuk menciptakan lingkungan kerja yang teratur dan aman adalah budaya kerja 5S, yang terdiri dari *Seiri*, *Seiton*, *Seiso*, *Seiketsu*, dan *Shitsuke*. Penerapan budaya 5S tidak hanya bertujuan untuk mengatur area kerja, tetapi juga untuk membentuk sikap disiplin dan kebiasaan kerja yang lebih terorganisir. Penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Aryanny, 2024) Hal ini menunjukkan bahwa penerapan konsep 5S dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman dan aman. Selain itu, (Bekti & Cahyadi, 2024) menjelaskan bahwa penerapan budaya 5S secara komprehensif dapat meningkatkan produktivitas pekerja dengan mengurangi aktivitas yang tidak menambah nilai dan menurunkan risiko kecelakaan kerja.

Berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian di Gudang Gula PT. XYZ, beberapa kecelakaan kerja ditemukan terjadi antara tahun 2023 dan 2025. Jenis kecelakaan yang terjadi meliputi pekerja tersandung karung gula, tertimpa muatan, terkilir pergelangan kaki saat mengangkat barang secara manual, dan terjepit dalam peralatan kerja. Insiden-insiden ini umumnya disebabkan oleh area kerja yang tidak terorganisir dengan baik, kebersihan gudang yang tidak konsisten, dan rendahnya disiplin pekerja dalam menggunakan peralatan pelindung diri. Data kecelakaan kerja ini menunjukkan bahwa masih ada masalah dalam menerapkan budaya kerja yang berkaitan dengan keselamatan dan ketertiban di lingkungan gudang.

Pengamatan lapangan menunjukkan bahwa penerapan budaya 5S di area gudang PT. XYZ masih belum optimal. Dalam hal *Seiri*, masih terdapat bahan dan peralatan yang belum disortir dan diidentifikasi dengan jelas. Aspek *Seiton* juga belum diterapkan dengan baik karena penataan barang masih belum rapi, sehingga menyulitkan pencarian barang dan menghambat alur kerja. Dalam hal *Seiso*, pembersihan gudang tidak dilakukan secara teratur. Sementara itu, dalam hal *Seiketsu*, masih terdapat beberapa area kerja dengan pencahayaan yang tidak memadai. Selain itu, dalam hal *Shitsuke*, disiplin pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja dan berdampak pada produktivitas pekerja.

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan budaya 5S yang sukses sangat dipengaruhi oleh konsistensi dan keterkaitan antara unsur-unsur 5S. (Yudhanto & Purwanto, 2020) menyatakan bahwa penerapan simultan budaya 5S memiliki efek signifikan terhadap produktivitas karyawan, sementara penerapan terpisah tidak selalu memberikan hasil maksimal. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Miranda & Kusri, 2021), yang menyatakan bahwa budaya 5S akan memberikan hasil optimal jika diimplementasikan secara komprehensif sebagai satu sistem dan didukung oleh komitmen seluruh karyawan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian untuk mengevaluasi penerapan budaya 5S di bagian gudang PT. XYZ. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan tingkat penerapan setiap elemen 5S dan menganalisis dampak budaya 5S terhadap produktivitas pekerja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dalam meningkatkan penerapan budaya 5S guna mendukung keselamatan kerja dan produktivitas yang berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Dasar 5S

5S adalah sebuah pendekatan pengelolaan lingkungan kerja yang berasal dari Jepang, dengan tujuan menciptakan area kerja yang teratur, bersih, aman, dan efisien. Metode ini diterapkan secara luas di berbagai bidang industri dan layanan sebagai bagian dari usaha untuk meningkatkan produktivitas serta keselamatan di tempat kerja. Konsep 5S terdiri dari lima langkah utama, yakni *Seiri*, *Seiton*, *Seiso*, *Seiketsu*, dan *Shitsuke*. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Fitri & Putra, 2024) menunjukkan bahwa penerapan 5S dapat meningkatkan efisiensi kerja, keselamatan, dan produktivitas di sektor manufaktur serta layanan.

Elemen-elemen Metode 5S

1. *Seiri* (Ringkas)

Menurut Osada (2004), *Seiri* adalah kegiatan memilah barang-barang di area kerja dengan membedakan antara barang yang masih dibutuhkan dan yang tidak. Barang-barang yang tidak lagi digunakan perlu dibuang agar tidak mengganggu proses kerja dan mengurangi risiko kecelakaan akibat penumpukan barang.

Penerapan *Seiri* dapat mengurangi pemborosan ruang dan waktu kerja, sehingga aktivitas operasional menjadi lebih efektif. Lingkungan kerja yang rapi juga memudahkan pekerja untuk menemukan dan mengidentifikasi alat dan bahan yang dibutuhkan. Penelitian yang dilakukan oleh (Syahputri et al., 2023) menyatakan bahwa penerapan *Seiri* dapat mengurangi waktu yang dihabiskan untuk mencari barang dan memperlancar alur kerja.

2. *Seiton* (Rapi)

Menurut Osada (2004), *Seiton* adalah kegiatan menata barang-barang yang diperlukan agar mudah ditemukan, digunakan, dan dikembalikan ke tempat semula. Pengorganisasian dilakukan dengan mempertimbangkan frekuensi penggunaan, fungsi barang, dan alur kerja yang ada.

Penerapan *Seiton* bertujuan untuk menghemat waktu dalam mencari alat, meningkatkan kenyamanan kerja, dan mengurangi risiko kecelakaan akibat penempatan barang yang tidak tepat. Lingkungan kerja yang rapi dan terorganisir dapat mendukung proses kerja yang lancar dan meningkatkan produktivitas pekerja. Penelitian oleh (Fitri & Putra, 2024) menunjukkan bahwa *Seiton* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi waktu kerja dan keselamatan kerja.

3. *Seiso* (Resik)

Menurut Osada (2004), *Seiso* adalah kegiatan pembersihan rutin area kerja dan peralatan untuk menjaga kebersihan dan mengidentifikasi kerusakan potensial sejak dini. Lingkungan kerja yang tertata rapi sangat penting untuk menjamin kondisi kerja yang aman, nyaman, dan sehat.

Lingkungan kerja yang bersih dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja seperti terpeleset atau tersandung, serta mengurangi masalah kesehatan yang disebabkan oleh debu dan kotoran. Selain itu, penerapan *Seiso* juga dapat meningkatkan kenyamanan dan konsentrasi pekerja saat bekerja. Penelitian oleh (Rohmafika & Santoso, 2025) menyatakan bahwa lingkungan kerja yang bersih berkontribusi pada penurunan risiko kecelakaan dan peningkatan kinerja pekerja.

4. *Seiketsu* (Rawat)

Menurut Osada (2004), *Seiketsu* adalah tahap standarisasi untuk mempertahankan kondisi *Seiri*, *Seiton*, dan *Seiso* yang telah diterapkan. Standarisasi dilakukan melalui penyusunan prosedur kerja, instruksi kerja, dan penerapan manajemen visual seperti penandaan, pewarnaan, dan tanda peringatan.

Standarisasi diperlukan agar penerapan 5S dapat berjalan secara konsisten dan tidak hanya sementara. Dengan standar yang jelas, kesalahan kerja dan penurunan disiplin kerja dapat diminimalkan. Penelitian oleh (Fitri & Putra, 2024) menyatakan bahwa *Seiketsu* memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan penerapan budaya 5S di lingkungan kerja.

5. *Shitsuke* (Rajin)

Menurut Osada (2004), *Shitsuke* adalah tahap membiasakan dan melatih pekerja untuk secara terus-menerus menerapkan budaya 5S. Tahap ini erat kaitannya dengan pembentukan budaya kerja dan komitmen dari manajemen dan pekerja.

Kesuksesan penerapan budaya 5S sangat bergantung pada disiplin pekerja dan dukungan manajemen dalam melakukan pemantauan dan evaluasi secara rutin. Tanpa penerapan *Shitsuke*, budaya 5S cenderung tidak berkelanjutan. Penelitian oleh (Rohmafika & Santoso, 2025) menyatakan bahwa *Shitsuke* merupakan faktor utama dalam kesuksesan penerapan budaya kerja 5S.

Produktivitas Pekerja

Menurut Sinungan (2014), produktivitas pekerja adalah kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan hasil kerja secara optimal dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien. Produktivitas tidak hanya dilihat dari banyaknya output yang dihasilkan, tetapi juga dari kualitas pekerjaan, ketepatan waktu penyelesaian tugas, serta efisiensi dalam penggunaan tenaga, waktu, dan fasilitas kerja.

Produktivitas pekerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi lingkungan kerja, ketersediaan sarana kerja, kemampuan tenaga kerja, serta budaya kerja yang diterapkan dalam organisasi. Lingkungan kerja yang tertata, bersih, dan aman dapat meningkatkan kenyamanan dan konsentrasi pekerja dalam menjalankan tugas, sehingga berdampak positif terhadap produktivitas kerja. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2023) menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang tertata melalui penerapan budaya 5S memiliki hubungan positif dengan

peningkatan produktivitas pekerja.

Hubungan 5S terhadap produktivitas Pekerja

Penerapan budaya kerja 5S memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas pekerja. Osada (2011) menjelaskan bahwa penerapan *Seiri*, *Seiton*, *Seiso*, *Seiketsu*, dan *Shitsuke* bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang rapi, bersih, dan tertata sehingga proses kerja dapat berjalan lebih efektif, aman, dan berkelanjutan.

Kondisi tersebut secara langsung dapat meningkatkan efisiensi kerja dan berdampak pada peningkatan produktivitas pekerja.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, dimulai dengan pendahuluan dan perumusan masalah berdasarkan kondisi di bagian gudang Pabrik Gula PT. XYZ terkait penerapan budaya kerja 5S dan produktivitas pekerja. Selanjutnya dilakukan tinjauan pustaka untuk memperkuat dasar teori penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan penyebaran kuesioner sebagai data primer, serta dokumentasi perusahaan dan literatur terkait sebagai data sekunder. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan *software* SPSS dengan uji validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif, serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas, sebelum dianalisis menggunakan regresi untuk mengetahui pengaruh budaya kerja 5S terhadap produktivitas pekerja. Hasil analisis selanjutnya dibahas untuk menjawab tujuan penelitian, kemudian ditarik kesimpulan dan disusun saran sebagai bahan evaluasi dan pengembangan penelitian selanjutnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 1 Uji Validitas

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1 (<i>Seiri</i>)	0,947	0,320	Valid
X2 (<i>Seiton</i>)	0,819	0,320	Valid
X3 (<i>Seiso</i>)	0,911	0,320	Valid
X4 (<i>Seiketsu</i>)	0,815	0,320	Valid
X5 (<i>Shitsuke</i>)	0,946	0,320	Valid
Y (Produktivitas)	0,884	0,320	Valid

(Sumber: Olah Data, 2025)

Dari Tabel 1, nilai r hitung untuk variabel budaya *Seiri* (X1), budaya *Seiton* (X2), budaya *Seiso* (X3), budaya *Seiketsu* (X4), budaya *Shitsuke* (X5), dan produktivitas (Y) lebih besar dari nilai r tabel, sehingga setiap indikator pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Item	Alpha Cronbach	Keterangan
-------------	-----------------------	-------------------

X1 (<i>Seiri</i>)	0,924	Reliabel
X2 (<i>Seiton</i>)	0,944	Reliabel
X3 (<i>Seiso</i>)	0,931	Reliabel
X4 (<i>Seiketsu</i>)	0,945	Reliabel
X5 (<i>Shitsuke</i>)	0,925	Reliabel
Y (Produktivitas)	0,935	Reliabel

(Sumber: Olah Data, 2025)

Berdasarkan Tabel 2, nilai Cronbach's alpha untuk variabel budaya *Seiri* (X1), budaya *Seiton* (X2), budaya *Seiso* (X3), budaya *Seiketsu* (X4), budaya *Shitsuke* (X5), dan produktivitas (Y) lebih besar dari 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban yang diberikan oleh responden dapat diandalkan (reliabel).

B. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3 Uji F

F	Sig.	Keterangan
17,495	0,000	Signifikan

(Sumber: Olah Data, 2025)

Berdasarkan output di atas diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan budaya 5S secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pekerja.

Tabel 4 Uji t

Item	B (Koefisien)	t-hitung	Sig.	Keterangan
Constant	1,383	3,053	0.004	Konstanta
X1 (<i>Seiri</i>)	0,393	1.875	0.069	Tidak signifikan
X2 (<i>Seiton</i>)	0,074	0.512	0.612	Tidak signifikan
X3 (<i>Seiso</i>)	0,297	1.985	0.055	Tidak signifikan
X4 (<i>Seiketsu</i>)	0,029	0,158	0.875	Tidak signifikan
X5 (<i>Shitsuke</i>)	0,004	0,019	0.985	Tidak signifikan

(Sumber: Olah Data, 2025)

Berdasarkan hasil uji t (hipotesis) yang ditunjukkan pada Tabel 4, diketahui bahwa seluruh variabel budaya kerja 5S secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pekerja gudang.

- a) Variabel *Seiri* (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,069 (> 0,05), sehingga H₀₁ diterima dan H₁₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pemilahan barang yang tidak dibutuhkan di area kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pekerja.
- b) Variabel *Seiton* (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,612 (> 0,05), sehingga H₀₂ diterima dan H₁₂ ditolak. Dengan demikian, penataan dan kemudahan menemukan alat atau barang secara parsial tidak berpengaruh

- signifikan terhadap produktivitas pekerja.
- c) Variabel *Seiso* (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,055 ($> 0,05$), sehingga $H0_3$ diterima dan $H1_3$ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kebersihan lantai dan area kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pekerja.
- d) Variabel *Seiketsu* (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,875 ($> 0,05$), sehingga $H0_4$ diterima dan $H1_4$ ditolak. Dengan demikian, keseragaman standar penataan dan kondisi area gudang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pekerja.
- e) Variabel *Shitsuke* (X5) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,985 ($> 0,05$), sehingga $H0_5$ diterima dan $H1_5$ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan pekerja dalam menjaga kebersihan dan kerapian secara berkelanjutan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pekerja.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masing-masing elemen budaya kerja 5S secara parsial belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas pekerja gudang.

Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.849 ^a	0,720	0,679	0,690

(Sumber: Olah Data, 2025)

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,679 menunjukkan bahwa variabel *Seiri*, *Seiton*, *Seiso*, *Seiketsu*, dan *Shitsuke* secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 67,9% variasi produktivitas pekerja. Sementara itu, sebesar 32,1% variasi produktivitas pekerja dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut Osada (2004), *Seiri* adalah kegiatan memilah barang-barang di area kerja dengan membedakan antara barang yang masih dibutuhkan dan yang tidak. Barang-barang yang tidak lagi digunakan perlu dibuang agar tidak mengganggu proses kerja dan mengurangi risiko kecelakaan akibat penumpukan barang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan budaya kerja 5S yang meliputi *Seiri*, *Seiton*, *Seiso*, *Seiketsu*, dan *Shitsuke* pada bagian gudang Pabrik Gula PT. XYZ masih belum berjalan secara optimal. Pada seluruh elemen 5S masih ditemukan beberapa kekurangan, terutama pada aspek penataan barang, kebersihan area kerja, penerapan standar kerja, serta kedisiplinan pekerja dalam menjalankan aturan yang telah ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan budaya 5S masih perlu ditingkatkan agar dapat diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan di lingkungan gudang.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas kerja pada bagian gudang Pabrik Gula PT. XYZ dalam penelitian ini adalah budaya kerja 5S yang terdiri dari *Seiri*, *Seiton*, *Seiso*, *Seiketsu*, dan *Shitsuke*. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa budaya kerja 5S secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pekerja. Namun, apabila dilihat secara parsial, masing-masing elemen 5S belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan budaya 5S akan memberikan dampak yang lebih optimal apabila seluruh elemennya diterapkan secara bersamaan dan saling mendukung sebagai satu kesatuan sistem.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi diajukan bagi perusahaan, termasuk penerapan sistematis metode 5S di seluruh area gudang. Disarankan agar barang-barang disortir sesuai dengan prinsip *Seiri* dan bahan-bahan diberi label dengan jelas untuk mencegah penumpukan barang yang tidak diperlukan di tempat kerja. Sebagai bagian dari prinsip *Seiton*, perusahaan harus menyimpan barang-barang di lokasi yang telah ditentukan untuk menyederhanakan alur kerja dan mengurangi risiko kecelakaan. Mengenai *Seiso*, sangat penting untuk membersihkan area kerja secara teratur dan menyediakan perlengkapan kebersihan yang memadai guna memastikan lingkungan kerja yang bersih dan nyaman.

Untuk *Seiketsu*, perusahaan disarankan untuk membuat prosedur operasional standar (SOP) yang jelas dalam menerapkan 5S serta meningkatkan kondisi kerja, terutama pencahayaan di area penyimpanan. Mengenai *Shitsuke*, perusahaan harus memperkuat disiplin karyawan melalui pemantauan, kampanye untuk mempromosikan budaya 5S, dan penegakan peraturan mengenai penggunaan alat pelindung diri (APD). Melalui penerapan yang komprehensif dan berkelanjutan dari semua elemen 5S, diharapkan produktivitas karyawan di gudang dapat dioptimalkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dosen kepada pembimbing, pembimbing lapangan, seluruh pekerja gudang PT. XYZ, semua responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, serta keluarga, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, saran, dan bimbingan selama proses penelitian hingga selesainya penyusunan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, R. R., & Andesta, D. (2023). *Analisis Penerapan Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu dan Shitsuke di Departement Open Store PT XYZ. VIII(4)*.
- Bekti, I. R., & Cahyadi, N. (2024). Penerapan Budaya 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) terhadap Produktivitas Karyawan. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 21–35.
- Fitri, T. Z., & Putra, R. D. E. (2024). Implementasi 5S di Industri Manufaktur. In *Journal of Engineering Science and Technology Management | ISSN* (Vol. 4, Number 2).
- Huda, A. R. N. (2022). Pengaruh Metode 5s (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke) Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Kewirausahaan Dan Inovasi*, 1(3), 365–375. <https://doi.org/10.21776/jki.2022.01.3.13>
- Kusuma, N., Tinggi, D. S., & Immi, M. (2023). *Sosialisasi Penerapan Manajemen 5S*

(Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) di PT SGS Bekasi - Karawang.

- Lestari, Y. A., Handoko, F., & Soemanto. (2021). *Upaya Peningkatan Kinerja dengan Metode 5s dan Klasifikasi Persediaan ABC pada Persediaan Produk di UMKM Pentol Pedes Arek Enom.*
- Miranda, S., & Kusriani, E. (2021). Peningkatan Produktivitas Melalui Penerapan 5S di IKM Kulit di Sleman, Yogyakarta. In *JATTEC* (Vol. 2, Number 2).
- Pramono, K., & Putih, M. (2023). Pengaruh Motivasi, Budaya Kerja 5s, Dan Disiplin Kerja, Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 276–285.
- Putra, A. B. C., & Aryanny, E. (2024). *Penerapan Konsep “5s” Untuk Menciptakan Lingkungan Kerja yang Ergonomis di PT. Sri Yogyakarta.*
- Putra, B. P. E. (2023). *Analisis Lingkungan Kerja Fisik Serta Usulan Perbaikan Lingkungan Kerja dengan Metode 5s pada Departemen Produksi PT. Alis Jaya Ciptatama.* <https://dSPACE.uin.ac.id/handle/123456789/42738>
- Putri, W. F., Sriyono, & Setiyono, W. P. (2023). Strengthening Implementation 5S Work Culture to Financial Performance and Productivity at PT Petrokimia. *The Indonesian Journal of Public Health*, 18(2), 325–340. <https://doi.org/10.20473/ijph.v18i2.2023.325-340>
- Rizky, Y. A., Khuzaini, & Shaddiq, S. (2023). *Pengaruh Cluttering, Lingkungan Kerja, dan Penerapan Konsep 5S Terhadap Kinerja Karyawan.*
- Rohib, M., Mubin, M., & Setyawan, W. (2024). *Usulan Perbaikan Area Kerja Produksi dengan Metode 5S (Studi Kasus: CV. Sejahtera Abadi Bersama).*
- Rohkma, A. N., & Sari, R. N. (2022). *Implementasi 5S Pada Tools Storage Area Milik Fungsi Kerja Sarana PT PLN Nusantara Power UP Gresik* (Vol. 6, Number 2).
- Rohmafika, D. H., & Santoso, R. A. (2025). Implementation of the 5S Method in Increasing Work Efficiency at a Manpower Services Company in Gresik. *PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(1).
- Ronaldo, D., Pratama, D., & Fasa, N. (2024). *Analisis Penerapan 5S di Tempat Kerja: Pendekatan dari Perspektif Karyawan PT.PKC.* <https://jurnal.utb.ac.id/index.php/indstrk>
- Shalihan, Y. N., & Setiadi, A. (2024). The Influence of the 5S Concept on Auditor Work Productivity (Survey of the Indonesian Financial Audit Agency). *Indonesian Journal of Business Analytics (IJBA)*, 4(4), 1779–1796. <https://doi.org/10.55927/ijba.v4i4.11087>
- Syah, D. O., Rustanto, A. E., & Setiady, T. (2022). *Peningkatan Pengetahuan 5s pada IKM Otomotif di Perusahaan Tier-3 Cikarang-Bekasi.* <https://www.semanticscholar.org/paper/PENINGKATAN-PENGETAHUAN-5S-PADA-OTOMOTIF-DI-SYAH>

Rustanto/fa91072b1d664cd0f50c368dfb5b1d130948aa98

Syahputri, K., Sari, R. M., & Rizkya, I. (2023). Implementation of 5S in Improving of Palm Oil Mill Working Environment. *Jurnal Sistem Teknik Industri*, 25(1), 18–24. <https://doi.org/10.32734/jsti.v25i1.8641>

Yudhanto, A. D., & Purwanto, P. (2020). Analisa Pengaruh Penerapan Budaya 5s Terhadap Produktivitas Karyawan di PT Samsung Electronics Indonesia, Bekasi. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 205. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i2.7609>